

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya memiliki potensi kemandirian yang patut dicontoh oleh lembaga institusi pendidikan lain. Hal ini disebabkan karena pesantren bukan hanya tempat pencari ilmu agama dan tempat untuk mencari kebahagiaan akhirat semata, akan tetapi pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mewujudkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Kenyataan ini dibuktikan oleh pesantren Khozinatul Ulum yang membekali para santrinya dengan berbagai ilmu, baik ilmu agama maupun pelatihan kewirausahaan.

Sesuai hasil penelitian penulis yang meneliti manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora, serta dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya para santri yang mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik dalam menerapkan nilai-nilai jiwa kewirausahaan melalui berbagai pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Walaupun secara

keseluruhan sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu pembenahan terutama dalam hal kedisiplinan santri untuk meningkatkan hasil yang sesuai dengan harapan semua pihak. Selain itu pesantren Khozinatul Ulum mempunyai berbagai langkah untuk melatih para santri. Semua langkah-langkah tersebut dilaksanakan agar pesantren dapat menumbuhkan jiwa wirausaha para santri. Beberapa model pengembangan usaha ekonomi yang telah dikembangkan oleh pesantren Khozinatul Ulum di antaranya adalah usaha ekonomi yang berpusat pada kyai yaitu ekonomi yang dimiliki oleh pengasuh, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren dan usaha ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.

2. Suatu pelatihan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, seperti halnya pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Khozinatul Ulum. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya pelatihan kewirausahaan di pesantren, adapun faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini, pelatihan kewirausahaan didukung oleh berbagai peralatan pelatihan yang lengkap, perhatian dan kepedulian dari pengurus yang dibuktikan dengan adanya

penilaian dalam setiap pelatihan, adanya pembagian keuntungan yang jelas antara santri dengan pihak pesantren, pada tiap akhir tahun ajaran diadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan wirausaha, apresiasi dari masyarakat yang dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat yang berperan sebagai juri dalam berbagai lomba serta letak atau lokasi pelatihan kewirausahaan yang sangat strategis. Dari berbagai faktor pendukung tersebut tentunya diharapkan dapat memudahkan para santri untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

b. Faktor penghambat

Di antara faktor penghambat pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren Khozinatul Ulum ialah terbatasnya tempat latihan karena tidak sebanding dengan jumlah santri, terlalu banyaknya liburan pondok baik libur bulanan maupun liburan hari-hari besar Islam, adanya ujian semester baik ujian semester madrasah diniyah maupun sekolah sehingga pelaksanaan pelatihan tidak maksimal, banyaknya santri yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sekolah, kesulitan mencari bahan mentah, misalnya bahan membuat tas/parsel dan jadwal pelatihan yang seringkali bersamaan dengan jadwal keluar pondok. Dari beberapa hambatan tersebut, maka perlu adanya penyesuaian jadwal bagi santri dengan berbagai kepentingan atau kegiatan lainnya.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Hal-hal tersebut menyangkut manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan manajemen pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora, maka seharusnya perencanaan pelatihan tersebut lebih dimaksimalkan yaitu dengan penyesuaian antara kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan kegiatan lainnya serta kedisiplinan waktu yang masih perlu ditingkatkan. Dengan begitu, kegiatan pelatihan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan semua pihak yang terlibat.
2. Dalam hal tempat kegiatan yang terbatas sehingga sering menjadi kendala bagi para santri untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan, maka alangkah baiknya para santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan didata setiap harinya, kemudian disesuaikan dengan tempat pelatihan. Selain itu masalah penyesuaian jadwal pondok dengan sekolah seharusnya disesuaikan agar suatu kegiatan di pondok dan di sekolah tidak terkendala karena benturan jadwal kegiatan.

Dengan kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfa'at dan barokah bagi diri penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin